

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang terkait dengan objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang akan dibagi ke dalam dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan tugas akhir.

1.1 Gambaran Umum Penelitian

1.1.1 Profil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung atau yang dikenal juga dengan nama Kota Tapis Berseri merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung dan juga sebagai pusat pemerintahan serta pusat perdagangan dan penyaluran jasa. Ibu Kota Provinsi Lampung ini mengalami kemajuan pada bidang industri sebagai dampak dari peran UMKM dalam bidang infrastruktur, perdagangan, serta ekonomi (Redaksi, 2020).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, jumlah usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 mencapai 51.709 unit. Dengan usaha mikro sebanyak 30.696 unit, usaha kecil 15.568 unit, dan usaha menengah 5.445 unit yang tersebar di 20 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. 1

Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perkecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

No.	kecamatan	Usaha Mikro (0 s/d Rp.50.000.000	Usaha Kecil (> Rp.50.000.000 s/d 500.000.000)	Usaha Menengah (> Rp. 500.000.000 s/d 10.000.000.000)	Jumlah UMKM (Unit)
1.	Tanjung Karang Pusat	2387	893	342	3622

2.	Tanjung Karang Timur	1388	712	246	2346
3.	Tanjung Karang Barat	1198	789	241	2228
4.	Kedaton	1468	845	309	2622
5.	Rajabasa	1409	714	270	2393
6.	Tanjung Seneng	1223	788	326	2337
7.	Sukarame	1535	915	267	2717
8.	Sukabumi	1271	672	315	2258
9.	Panjang	1821	917	268	3006
10.	Teluk Betung Selatan	1554	798	236	2588
11.	Teluk Betung Barat	1427	654	220	2301
12.	Teluk Betung Utara	1352	635	291	2278
13.	Kemiling	2208	857	232	3297
14.	Teluk Betung Timur	1217	788	301	2306
15.	Enggal	1498	945	240	2683
16.	Bumi Waras	1553	683	270	2506
17.	Way Halim	1846	683	266	2795
18.	Kedamaian	1663	732	287	2682
19.	Labuhan Ratu	1352	828	257	2437
20.	Langkapura	1326	720	261	2307
Jumlah		30.696	15.568	5.445	51.709
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil		46.624			

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2020

Dinas UMKM Kota Bandar Lampung juga mengklasifikasikan UMKM berdasarkan bidang usaha. Terdapat 3 bidang Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) non pertanian yaitu : dagang sebanyak 4683 unit, jasa sebanyak 485, dan produksi sebanyak 217.

Tabel 1. 2

Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah per lapangan usaha di Kota Bandar Lampung Tahun 2019

Jenis Usaha	Jumlah
Dagang	4683
Jasa	485
Produksi	217
Total	5385

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2020

Jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Jumlah UMKM sendiri mencapai 99% dari total keseluruhan unit usaha yang ada di Kota Bandar Lampung. Semua UMKM tersebut tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung berdasarkan bidang non pertanian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini seluruh negara di berbagai belahan dunia sedang digemparkan dengan adanya kemunculan pandemi global yaitu COVID-19. COVID-19 sendiri adalah sebuah penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh *Corona Virus*. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan adanya pandemi COVID-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Peristiwa COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, RRC (Taufik dan Ayuningtyas, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan bahwa Indonesia terdampak COVID-19 dan menyebutnya sebagai kategori bencana (*disaster*). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengatakan bahwa COVID-19 ini merupakan bencana non alam dengan cakupan nasional. Jumlah warga negara yang positif terjangkit virus corona terus bertambah setiap harinya. Dalam kurun waktu selama kurang lebih tujuh bulan

sudah terdapat 320.564 kasus positif di Indonesia (Covid19.go.id, 2020). Hal ini berdampak pada kegiatan mobilisasi dan produktivitas pada segala sektor dan juga masyarakat umum. Adanya pandemi COVID-19 ini telah menimbulkan ekonomi *shock* yang berpengaruh terhadap ekonomi secara perorangan, rumah tangga, UMKM maupun besar, dan bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan cakupan lokal, nasional, bahkan global (Kusumastuti, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan penyumbang terbesar bagi kehidupan ekonomi masyarakat karena sebagian besar lapangan pekerjaan yang tersedia berasal dari UMKM yang membuka lapangan usaha di berbagai sektor ekonomi. Tercatat jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai 99% dari seluruh jumlah unit usaha di Indonesia. Dengan jumlah yang besar ini, UMKM memberikan kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pembentukan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Tidak perlu diragukan lagi, keberadaan sektor UMKM sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja dan terbukti mampu menjadi penggerak roda ekonomi di tengah krisis ekonomi yang melanda negara (Gunartin, 2017). Usaha dengan skala UMKM mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi dan moneter seperti yang terjadi pada tahun 1998. Di sisi lain Kuncoro (2012) mengatakan bahwa adanya empat kekuatan yang dimiliki UMKM dalam menghadapi krisis, pertama, UMKM tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, UMKM tidak memiliki banyak utang ke perbankan. Ketiga, UMKM menggunakan muatan lokal. Dan yang keempat, berorientasi ekspor.

UMKM adalah kelompok terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti bahwa dalam masa krisis, UMKM mampu menjadi katup pengaman perekonomian serta menjadi penggerak dan penyeimbangan ekonomi setelah krisis. Berdasarkan data yang didapatkan dari portal resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, menunjukkan bahwa UMKM telah menyediakan 99% dari total lapangan kerja dan menyerap sebanyak 89,2% dari total tenaga kerja. Dalam kontribusinya pada pembentukan PDB, UMKM menyumbang sebesar 60,34

% dari total PDB nasional dan berkontribusi pada pertumbuhan ekspor sebanyak 14,17% dari total ekspor (Kompas.com, 2019).

Grafik pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang didapatkan dari portal resmi Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, berikut jumlah UMKM pada tahun 2018:

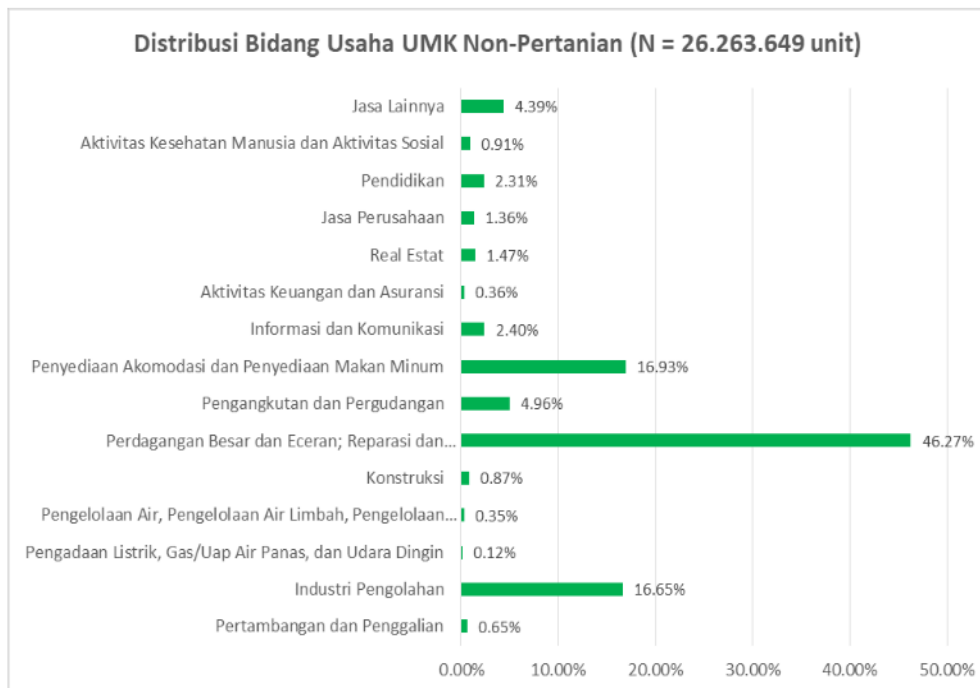
Tabel 1. 3

Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar di Indonesia Tahun 2018

No.	UNIT USAHA	JUMLAH	PANGSA (%)
1.	MIKRO	63.350.222	98,68
2.	KECIL	783.132	1,22
3.	MENENGAH	60.702	0,09
4.	BESAR	5.550	0,01
	TOTAL JUMLAH UMKM	64.194.057	99.99

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM yang diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, secara umum bidang usaha pada UMKM dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu bidang Pertanian dan Non-pertanian. Jumlah usaha bidang pertanian didata melalui sensus pertanian 2013 (bukan survey), sementara bidang non-pertanian dihitung melalui sensus ekonomi 2016. Dari hasil Sensus Pertanian BPS 2013, dapat diketahui jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian adalah sebanyak 26.135.469 unit usaha dan sebanyak 0,016% atau setara dengan 4200 unit sudah berbadan hukum. Sementara itu berdasarkan hasil Sensus Ekonomi BPS 2016, dapat diketahui bahwa jumlah UMK sebanyak 26.135.469 unit usaha, sementara jumlah MUB sebanyak 447.352 unit usaha (Ukmindonesia.id, 2018).



Gambar 1. 1

Distribusi Bidang Usaha UMK Non-pertanian

Sumber: ukmindonesia.id, 2018

Berdasarkan grafik diatas, perdagangan besar dan eceran berada di peringkat teratas dalam perekonomian nasional. Perdagangan besar dan eceran merupakan perdagangan barang (Ukmindonesia.id, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan ekonomi yang dilakukan UMKM memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. PDB indonesia tercatat pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 13.600 triliun. Artinya total pendapatan UMKM sebesar Rp 8.160 triliun dengan pembagian pendapatan usaha mikro sekitar Rp 5.000 triliun, usaha kecil sebesar Rp 1.300 triliun, dan usaha menengah sekitar Rp 1.800 triliun. Dan tentu saja adanya sumbangan dari usaha besar sebanyak Rp 5.400 triliun (Ukmindonesia.id, 2018).

Tabel 1. 4

Rata – rata Omset UMKM

Kategori Skala Usaha	Jumlah (unit)	Persentase unit usaha	Total Pendapatan Usaha - harga berlaku (Rp trilyun/tahun)	Persentase Kontribusi thd PDB	Rata-rata pendapatan per unit usaha (Rupiah per tahun)
Mikro	62,106,900	98.70%	4,727.99	34.12%	76,126,646.15
Kecil	757,090	1.20%	1,234.21	8.91%	1,630,202,485.83
Menengah	58,627	0.11%	1,742.44	12.57%	29,720,777,116.35
Besar	5,460	0.01%	5,136.22	37.07%	940,699,633,699.63
Total	62,928,077	100%	12,841	93%	

Sumber: ukmindonesia.id, 2018

Tabel diatas menunjukkan produktivitas per unit usaha yang mengalami peningkatan sesuai dengan kategori usahanya. Usaha mikro memiliki pendapatan rata – rata Rp 76.126.646 per tahunnya; usaha kecil memiliki pendapatan rata – rata Rp 1.630.202.485 per tahunnya; dan usaha menengah memiliki pendapatan rata – rata Rp 29.720.777.116 per tahunnya. Data Tersebut menunjukkan bahwa UMKM memberikan peranan yang sangat besar, baik terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia maupun dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan sebagai cara untuk penyerapan tenaga kerja Indonesia.

Karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi serta membuka banyak lapangan pekerjaan yang tentunya akan mengurangi tingkat pengangguran serta kontribusinya yang besar pada perekonomian, maka perkembangan dan peran UMKM perlu terus ditingkatkan (Gunartin, 2017). Namun pada kenyataannya saat ini dunia bisnis sedang menghadapi masa yang sulit dikarenakan munculnya pandemi global COVID-19 yang berimbas pada melemahnya perekonomian dunia. Situasi ekonomi dunia pun makin memburuk setelah adanya peningkatan di negara yang terdampak COVID-19 seperti Amerika, Italia, dan Spanyol (Thaha, 2020).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah sektor yang berada di garis terdepan yang merasakan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah - langkah pemutusan rantai penyebaran COVID-19 telah

menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba - tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia (Thaha, 2020).

Diterapkannya kebijakan *lockdown* di Kota Wuhan serta pembatasan wilayah di RRC menimbulkan beberapa dampak pada Aktivitas *supply chain* bisnis pabrikan, perdagangan dan juga penyedia jasa karena adanya penutupan akses transportasi dan kegiatan bisnis (Taufik dan Ayuningtyas, 2020). Dampak lain yang disebabkan oleh pandemi global ini adalah melambatnya kegiatan produksi dan konsumsi di RRC. Hal ini juga berpengaruh pada kegiatan *supply chain* dan perdagangan di berbagai belahan dunia yang bermitra dalam hal ekspor dan impor serta bisnis lainnya, mengingat bahwa RRC adalah negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia (Taufik dan Ayuningtyas, 2020).

Fikri Satari selaku Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif memaparkan bahwa telah tercatat ada sekitar 37.000 pelaku UMKM yang melaporkan bahwa para pelaku usaha tersebut merasakan dampak dari adanya pandemi COVID-19 pada usaha yang dijalaninya. Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif tersebut mengatakan bahwa 87% dari yang terdampak tersebut merupakan usaha mikro. Dari 37.000 pelaku usaha yang melapor tersebut, 56% melapor karena adanya penurunan penjualan yang cukup drastis, 22% mengaku kesulitan dalam hal modal, 15% melaporkan bahwa adanya hambatan dalam kegiatan distribusi, dan 4% lainnya kesulitan dalam hal pengadaan bahan baku (Waseso, 2020).

Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung menjadikannya sebagai pusat pemerintahan serta pusat perdagangan dan penyaluran jasa. Letak geografis yang berada di ujung selatan pulau sumatra menjadikan Provinsi Lampung sebagai gerbang utama pulau sumatra. Provinsi Lampung yang berada di provinsi strategis ini memiliki keuntungan dalam bidang ekonomi karena adanya selat sunda sebagai jalur perdagangan internasional (Lampungprov.go.id, 2014). Sebagai Ibu Kota Provinsi Lampung menyebabkan Kota Bandar Lampung menjadi tempat persinggahan dan peristirahatan para wisatawan maupun pekerja yang menimbulkan potensi penyebaran virus corona. Selain itu saat ini Lampung sedang

menjadi sorotan bagi para wisatawan karena perkembangan destinasi pariwisatanya. Banyak wisatawan yang mulai bosan berada di rumah menjadikan Lampung sebagai destinasi wisatanya karena letaknya yang tidak terlalu jauh dan dapat dijangkau melalui jalur darat. Akibatnya jumlah kasus positif pasien COVID-19 terus meningkat. Tercatat per tanggal 1 Desember 2020 di Kota Bandar Lampung terdapat 1.840 pasien yang dinyatakan positif terpapar virus corona.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Provinsi Lampung mengatakan bahwa fenomena adanya pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang signifikan dan beragam kepada UMKM terutama di Kota Bandar Lampung yang merupakan pusat dari seluruh kegiatan. Pandemi global Covid-19 juga mengakibatkan melemahnya pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. Pada Kuartal II 2020 secara nasional terkontraksi minus 5,32 persen dan untuk provinsi Lampung pada Triwulan II 2020 mengalami kontraksi sebesar 3,57 persen (Oktaria, 2020). Tercatat sebanyak 3.481 pelaku UMKM, 80 koperasi, dan 2.130 *driver* ojek *online* yang berasal dari 15 kabupaten/kota merasakan dampak dari adanya pandemi COVID-19 ini. Kesulitan yang dirasakan para pelaku usaha ini terkait dengan harga bahan baku yang melonjak dan juga adanya kelangkaan bahan baku. Selain itu terhambatnya proses produksi terjadi karena adanya kendala dalam pengiriman bahan baku akibat adanya pembatasan sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi operasional UMKM saat ini (Radarlampung.co.id, 2020).

COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terutama pada sektor UMKM. Banyak pelaku usaha yang kesulitan untuk mempertahankan bisnisnya bahkan juga banyak yang terpaksa gulung tikar. Dengan demikian, setiap UMKM harus dapat berinisiatif dan mencari cara untuk bertahan dalam keadaan yang kurang menguntungkan dan terus berubah seperti pada masa pandemi saat ini. Memahami bagaimana cara para pelaku usaha dapat bertahan dan mengetahui faktor-faktor yang mendorong pelaku usaha dalam ketidakpastian selama masa-masa sulit juga dirasa penting untuk diperhatikan saat ini.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung mengatakan bahwa koperasi dan UMKM harus dapat mengembangkan teknologi serta mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan di masa yang akan datang, bukan hanya karena adanya pandemi global saat ini. UMKM juga harus memperhatikan SDM nya dalam hal kemampuan teknologi. Pelaku koperasi dan UMKM pun harus sadar dan paham dengan perkembangan teknologi dan dunia digital guna mempromosikan produk (Oktaria, 2020). Selain itu Herman HN selaku Walikota Bandar Lampung pada tahun 2020 silam mengatakan bahwa UMKM yang sudah memanfaatkan teknologi digital mampu bertahan dan tetap beroperasi selama pembatasan aktivitas dikala pandemi sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang dapat merugikan (Purnama, 2020). Dalam sebuah kesempatan Anggota Komite IV DPD RI daerah pemilihan Lampung Abdul Hakim mengajak para pelaku UMKM untuk berinovasi dalam menghadapi masa sulit di tengah pandemi (Tribunnews.com, 2021). Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Lampung Edarwan mengatakan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi dinilai menjadi kunci untuk mempercepat pemulihan UMKM (Oktavia, 2021). Penerapan teknologi merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan daya saing serta ketahanan UMKM. Namun pada kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang melakukan kegiatan bisnis dengan cara tradisional karena penggunaan teknologi dianggap mahal karena adanya keterbatasan keuangan dan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi (Rerung, 2018). Saat ini pemanfaatan internet dan teknologi menjadi satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bisnis dan meningkatkan pendapatan. Adanya pembatasan sosial di Kota Bandar Lampung mengakibatkan pemasaran secara konvensional menjadi terbatas. Menurut Yulia (2020) perusahaan di Kota Bandar Lampung yang sudah melakukan pemasaran online sebelum pandemi mempunyai pendapatan yang lebih tinggi dibanding yang baru melakukan pemasaran online setelah pandemi dan yang tidak melakukan pemasaran online. Pelaku usaha di Kota Bandar Lampung yang menggunakan internet dan teknologi untuk pemasaran online mengaku bahwa cara tersebut sangat berpengaruh pada penjualan produk (Yulia, 2020). Namun masih banyak UMKM di Kota Bandar Lampung yang belum menggunakan internet dan teknologi. Berdasarkan hasil

survey yang dilakukan Yulia (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 49,27% UMKM di Provinsi Lampung yang belum memanfaatkan internet dan teknologi. Selain itu 56,50% UMKM di Kota Bandar Lampung sudah melakukan pemasaran online sebelum pandemi, 7,72% baru melakukan pemasaran online setelah pandemi, dan 35,77% lainnya belum melakukan pemasaran secara online.

UMKM yang merupakan pilar perekonomian tetap mampu bertahan meskipun berkali-kali dilanda krisis ekonomi. Ketahanan UMKM menjadi sebuah masalah yang perlu diperhatikan untuk dapat melewati krisis di masa pandemi secara bertahap (Saputra et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitiannya, Sullivan-Taylor & Branicki (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan skala kecil memiliki keunggulan dalam mempertahankan bisnisnya dibandingkan dengan perusahaan dengan skala besar karena perusahaan kecil dapat mengambil keputusan dengan cepat dan singkat dibandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki banyak birokrasi yang dapat memperpanjang proses pengambilan keputusan.

Menurut *International Organization for Standardization* (2017) ketahanan organisasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan lingkungan untuk memungkinkannya suatu organisasi untuk menyampaikan tujuan, bertahan dan berkembang (Bell, 2019). Hal ini dapat terjadi karena individu atau organisasi tersebut memiliki *growth mindset*, sehingga mampu menghadapi rintangan dengan menggali solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Chowdhury et al., 2019). Hayward et al. (2010) mengatakan bahwa pengusaha yang percaya diri dalam melakukan segala hal akan lebih tangguh untuk bangkit setelah mengalami kegagalan.

Lv et al. (2018) mengemukakan bahwa inovasi memiliki peran dalam ketahanan bisnis. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Iborra et al. (2019) menunjukkan adanya hubungan positif antara resiliensi organisasi dan inovasi *ambidexterity*. Reinmoeller & Van Baardwijk (2005) mengatakan bahwa perusahaan tangguh adalah mereka yang secara konsisten mengatur keseimbangan dinamis dari strategi inovasi.

Keeth et al. (2007) mengatakan bahwa inovasi berkaitan dengan seiring perkembangan teknologi. Teknologi mengalami perubahan yang sangat cepat yang mendorong untuk munculnya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing yang mengharuskan suatu usaha menyesuaikan diri dengan inovasi dan teknologi.

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kemampuan teknologi dan inovasi *ambidexterity* karena pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antar ketiga variabel. Selain itu telah dilakukan wawancara pendahuluan kepada lima UMKM di Kota Bandar Lampung. Para pemilik UMKM tersebut mengatakan bahwa mereka memanfaatkan kemampuan teknologi dan juga inovasi untuk dapat bertahan di situasi yang kurang menguntungkan ini. Sehingga digunakannya variabel tersebut dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah hal tersebut benar bahwa UMKM dapat bertahan dengan memanfaatkan kemampuan teknologi dan inovasi *ambidexterity* yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan inovasi dan teknologi terhadap ketahanan bisnis pada UMKM di tengah-tengah pandemi COVID-19. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEMAMPUAN TEKNOLOGI DAN INOVASI AMBIDEXTERITY TERHADAP KETAHANAN BISNIS PADA UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19”**.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa saat ini ketahanan bisnis pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kemunculan pandemi global COVID-19 ini menimbulkan dampak yang sangat besar bagi semua sektor termasuk sektor UMKM. Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Indonesia yang turut merasakan dampak dari adanya Pandemi COVID-19. Lebih dari 50% pelaku UMKM memiliki keluhan yang dirasakan di kala pandemi ini. Keluhan yang dirasakan para pelaku UMKM bermacam-macam, mulai dari kendala distribusi,

kendala bahan baku, hingga kurangnya modal. Untuk dapat mengetahui ketahanan bisnis UMKM dalam masa pandemi, diperlukan pengukuran dengan menggunakan indikator yang tepat. Indikator seperti kemampuan teknologi dan inovasi *ambidexterity* dapat digunakan untuk mengukur ketahanan bisnis pada UMKM.

Saat ini banyak UMKM di Kota Bandar Lampung yang mengurangi jam operasional, tutup untuk sementara, bahkan gulung tikar. Sebagai upaya dalam mempertahankan usaha, para pemilik UMKM di Kota Bandar Lampung mengerahkan segala kemampuannya dengan melakukan inovasi. Berbagai ide dan inovasi seperti menambahkan berbagai fitur pada produk atau jasa yang ditawarkan dan juga penerapan protokol kesehatan, hingga *discount* besar-besaran dilakukan para pelaku usaha semata-mata agar bisnisnya tetap bertahan. Kehadiran sarana teknologi dan informasi pada masa pandemi ini juga dapat membantu para pelaku usaha untuk menyebarkan informasi mengenai produk atau jasa yang ditawarkan sehingga dapat mencakup pasar yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu para pelaku usaha dalam berstrategi dan berinovasi.

Kurangnya kemampuan teknologi dan kemampuan berinovasi menjadi sebuah permasalahan yang dapat menghambat ketahanan bisnis pada masa krisis di tengah pandemi saat ini. Kemampuan teknologi dan kemampuan berinovasi masih menjadi sebuah permasalahan yang banyak dijumpai pada pemilik UMKM di Bandar Lampung. Kurangnya modal dan pengetahuan menjadi permasalahan sehingga menyebabkan pelaku UMKM memiliki kekurangan dalam pengembangan kemampuan teknologi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan teknologi, inovasi *ambidexterity*, dan ketahanan bisnis yang dimiliki UMKM di Kota Bandar Lampung?
2. Seberapa besar pengaruh kemampuan teknologi terhadap inovasi *ambidexterity* pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19?

3. Seberapa besar pengaruh kemampuan teknologi terhadap ketahanan bisnis pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19?
4. Seberapa besar pengaruh inovasi *ambidexterity* terhadap ketahanan bisnis pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19?
5. Seberapa besar pengaruh inovasi *ambidexterity* sebagai mediator antara kemampuan teknologi dan ketahanan bisnis pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar kemampuan teknologi, inovasi *ambidexterity*, dan ketahanan bisnis yang dimiliki UMKM di Kota Bandar Lampung
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan teknologi terhadap inovasi *ambidexterity* pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan teknologi terhadap ketahanan bisnis UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi *ambidexterity* terhadap ketahanan bisnis pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh inovasi *ambidexterity* sebagai mediator antara kemampuan teknologi dan ketahanan bisnis pada UMKM di Kota Bandar Lampung dalam menghadapi pandemi COVID-19

1.6 Manfaat Penelitian

kegunaan dari penelitian ini akan diuraikan dalam dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1.6.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan mengenai ketahanan bisnis pada UMKM dalam ketidakpastian lingkungan melalui variabel kemampuan teknologi dan inovasi ambidexterity serta dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai ketahanan bisnis pada UMKM serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman untuk menjalankan bisnis dengan baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi pemikiran atau literatur yang dapat dijadikan kajian bagi para peneliti yang membahas mengenai ketahanan bisnis pada umkm.

1.6.2 Aspek Praktis

Berdasarkan aspek praktis, dengan adanya penelitian mengenai ketahanan bisnis pada UMKM di Kota Bandar Lampung melalui kemampuan teknologi dan inovasi ambidexterity ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada pelaku UMKM khususnya di Kota Bandar Lampung yang dapat digunakan untuk mempertahankan bisnisnya dalam keadaan yang kurang menguntungkan di masa yang akan datang dengan meningkatkan kemampuan teknologi serta menerapkan inovasi eksplorasi dan eksploitasi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan nilai-nilai yang dapat diserap oleh para pemilik UMKM di Kota Bandar Lampung dengan mengevaluasi dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dimiliki dalam memaksimalkan kinerja dan mempertahankan bisnisnya pada masa sulit agar dapat tumbuh lebih kuat.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibuat untuk memberikan gambaran umum tentang penyusunan penelitian yang dilakukan. Tugas akhir ini akan dibagi ke dalam lima bab, yaitu :

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang terkait dengan subjek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian yang berisikan tentang tujuan atau hasil yang diinginkan dengan dilakukannya penelitian ini, kegunaan penelitian yang akan dibagi ke dalam dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan tugas akhir.

- BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka penelitian yang berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta penelitian – penelitian terdahulu yang menjadi acuan penyusunan dan pengembangan kerangka pemikiran.

- BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian, cara pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validitas dan reliabilitas.

- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari data yang didapat dan juga pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga saran yang dapat diberikan kepada pihak – pihak terkait.